

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep diri merupakan salah satu bagian paling penting dari setiap diri manusia, karena konsep diri sangat erat hubungannya dengan dimensi fisik, karakter individu, dan motivasi diri sehingga hal tersebut berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Pasien *Scoliosis* memiliki fisik yang kurang sempurna, dan kekurangan tersebut mempengaruhi kelangsungan hidupnya.. Rumah Sakit Umum Daerah Lembang, Bandung Barat adalah rumah sakit daerah dengan *fisioterapi Scoliosis* terbaik tahun 2018. Selain karena metode *fisioterapi* yang modern, perawat *fisioterapi* di RSUD Lembang, Bandung Barat juga memiliki cara komunikasi yang dapat merubah konsep diri pasien *Scoliosis* disana. Peneliti yang juga sebagai pengidap *scoliosis* ikut merasakan apa yang di alami oleh pasien *scoliosis* di rumah sakit umum daerah Lembang, Bandung barat. Dimulai dari sama-sama melakukan *fisioterapi*, kegiatan sehari-hari yang ikut terhambat, menjadi korban *body shaming*, hingga melihat pandangan orang lain terhadap peneliti sebagai pasien *scoliosis*. Dan berdasarkan apa yang di alami peneliti, konsep diri peneliti juga dapat dikatakan sesuai dengan penelitian ini.

Pandangan diri atau konsep diri Menurut Burns (dalam Pudjijogyanti, 1993:2) konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. Sedangkan menurut Cawagas (dalam Pudjijogyanti, 1993:2) konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisik, karakteristik pribadi,

motivasi, kelemahan, kepandaian, kegagalan dan lain sebagainya. Konsep diri bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan hasil dari belajar. Saat manusia mengenal lingkungan hidupnya, ketika itu pula dia belajar berbagai hal-hal mengenai kehidupan. Dari pengalaman hidupnya, seorang individu akan menetapkan konsep dirinya berdasarkan berbagai macam faktor.

Konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi komunikasi dalam masyarakat. Secara sederhana, pengertian konsep diri adalah pandangan, penilaian atau pandangan seseorang pada dirinya sendiri. Konsep diri juga di artikan sebagai persepsi kita pada diri kita sendiri seperti aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis yang berhubungan dengan pengalaman masa lalu dan interaksi kita terhadap orang lain. Bahkan beberapa ahli mengemukakan konsep diri adalah hal yang kita ketahui tentang diri kita sendiri, apa yang kita percayai dan hal apa yang terjadi dalam hidup kita sendiri.

Charles H. Cooley dalam Mulyana (2009:11) menyebutkan konsep diri itu sebagai the looking glass-self, yang secara signifikan ditentukan oleh apa yang seseorang pikirkan mengenai pikiran orang lain terhadapnya, jadi menekankan pentingnya respons orang lain yang diinterpretasikan secara subjektif sebagai sumber primer data mengenai diri.

Stuart dan Sudeen dalam Manap, dkk (2015:72) Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain.

Williarn D. Brooks dalam Jalaluddin Rakhmat (2011:97), mendefinisikan konsep diri sebagai *“those physical, social, and psychological, perceptions of*

ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others“ (1974:40). Jadi Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial, dan fisik. \

George Herbert Mead dalam menjelaskan mengenai konsep diri bahwa setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi. Mulyana (2009:11)

Dalam buku Jalaludin Rakhmat yang berjudul Psikologi Komunikasi, ada dua faktor yang mempengaruhi konsep diri, yakni:

1. Orang lain (*significant others*)

Gabriel Marcell, filosof eksistensialis dari menulis tentang peranan orang lain dalam memahami diri kita, *The fact is that the we can understand ourselve by starting from the other, or from others, and only by starting from them*. Kita mengenal diri kita dengan mengenal diri orang lain terlebih dahulu. Bagaimana anda menilai saya akan membentuk konsep diri saya. (Rakhmat, 2011 : 99)

2. Kelompok Rujukan (*reference group*)

Yang dimaksud dengan *reference group* atau kelompok rujukan adalah kelompok yang kita menjadi anggota di dalamnya. Jika kelompok ini kita anggap penting, dalam artian mereka dapat menilai dan bereaksi pada kita, hal ini akan menjadi kekuatan untuk menentukan konsep diri kita. (Sobur, 2011:521)

Membahas mengenai konsep diri yang ada dalam ilmu komunikasi, juga memiliki teori dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari komunikator

kepada komunikan yakni interaksi simbolik. Mulyana (2003:59), Interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran symbol yang diberi makna.

Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna berasal dari pikiran manusia mengenai diri, dan hubungannya di tengah interaksi sosial, tujuannya untuk mediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat.

Menurut George Harbert Mead (1934) dalam West-Turner (2008: 96) Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna berasal dari pikiran manusia (*Mind*) mengenai diri (*Self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, tujuannya untuk mediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society*).

Seperti yang telah kita ketahui, faktor genetik memainkan sebuah peran penting terhadap kesehatan turunannya. Orang yang terlahir dengan fisik yang kurang sempurna biasanya memiliki konsep diri yang berbeda dengan orang normal pada umumnya. Identitas diri atau konsep diri pada seseorang berbeda-beda. Sebagian besar didasari pada interaksi dengan orang lain yang dipelajari dimulai dengan anggota keluarga terdekat kemudian masuk ke interaksi dengan mereka di luar keluarga.

Konsep diri negatif misalnya berhubungan dengan *body image* sehingga akan tercipta komunikasi yang tidak nyaman, dan membentuk konsep diri negatif. Biasanya hal tersebut mengarah pada kegiatan *Body Shaming*. *Body Shaming*

adalah kegiatan mengkritik dan mengomentari secara negatif fisik atau tubuh diri sendiri maupun orang lain.

Pasien *scoliosis* di RSUD Lembang, Bandung barat memiliki bentuk tubuh yang berbeda dengan orang lain. *Scoliosis* sendiri adalah kelainan bentuk pada tulang belakang sehingga terjadi pembengkokan tulang ke arah samping kiri atau kanan dan menyebabkan tulang punggung terlihat seperti huruf S atau C, pada beberapa kasus hal tersebut mengakibatkan kemiringan pada leher yang membuat wajah terlihat tidak simetris.

Pasien *scoliosis* di RSUD Lembang, Bandung barat mampu membangun sebuah konsep diri. Namun, konsep diri apa yang terbentuk tentu harus ada dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai tujuan tersebut, atau bisa juga melakukan hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu sehingga harapan melahirkan konsep diri yang positif terbuka lebar.

Dari konsep diri yang diharapkan menjadi positif tersebut, akan melahirkan sebuah Motivasi diri. Motivasi bisa datang dari dalam diri sendiri ataupun dari orang lain. Dengan adanya motivasi maka seseorang dapat mengerjakan sesuatu dengan antusias.

“Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu”. (Uno, Hamzah. B, 2013: 3)

Berkaitan dengan fenomena diatas, penelitian ini dapat dikaji melalui studi fenomenologi. Penelitian fenomenologi mencoba mengungkap mengenai makna

dan konsep sebuah fenomena atau pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh. Fenomenologi berupaya mengungkap esensi universal dari fenomena yang dialami secara personal oleh sekelompok individu.

Seperti yang disebutkan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif yang ditekankan oleh kaum fenomenologis adalah aspek subjektif dari perilaku orang.

“Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dan kehidupannya sehari-hari.” (Meleong, 2001:9)

Secara harfiah, fenomenologi adalah suatu studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Arti dari fenomenologi itu sendiri yaitu mempelajari kompleksitas kesadaran dengan fenomena yang terhubung dengannya (Kuswarno.2009:6).

Dari latar belakang diatas Penulis tertarik bahwa meneliti tentang Fenomena Konsep Diri Pasien *Scoliosis* dalam Membangun Motivasi Diri di Rumah Sakit Umum Daerah Lembang, Bandung barat adalah masalah yang menarik untuk diteliti, karena kini perkembangan di dunia teknologi membuat individu manapun dapat dengan mudah menyampaikan pesan. Baik pesan yang memberikan kesan positif maupun negatif, sehingga akan berpengaruh pada

kelangsungan hidup dari pasien *scoliosis* tersebut. Banyak diantara pasien *scoliosis* yang dapat memotivasi diri sehingga memunculkan konsep diri positif hal tersebut adalah perubahan baik karena dapat menyeimbangkan hidupnya. Dengan begitu akan banyak orang yang menyikapi kekurangan fisik dengan cara membangun motivasi diri. Sehingga menjadikan penderita *Scoliosis* hidup dalam keseharian yang sama dengan orang normal. Maka peneliti memiliki keyakinan dan harapan akan penelitian ini untuk dikaji dan menelaah secara mendalam mengenai **“KONSEP DIRI PASIEN SCOLIOSIS DALAM MEMBANGUN MOTIVASI DIRI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LEMBANG, BANDUNG BARAT”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah melalui pertanyaan makro dan mikro. Adapun rumusan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Konsep Diri Pasien *Scoliosis* Dalam Membangun Motivasi Diri Di Rumah Sakit Umum Daerah Lembang, Bandung Barat adalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah makro dari penelitian ini adalah:

Bagaimana konsep diri pasien *scoliosis* dalam membangun motivasi diri di rumah sakit umum daerah lembang, Bandung barat?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk lebih mudah menjelaskan hasil penelitian, maka peneliti merumuskan masalah mikro dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana **Cara Membentuk Konsep Diri** pada pasien *scoliosis* dalam membangun motivasi diri di rumah sakit umum daerah lembang, Bandung barat?
2. Bagaimana **Significant others (society)** membentuk konsep diri pasien *scoliosis* dalam membangun motivasi diri di rumah sakit umum daerah Lembang, Bandung barat?
3. Bagaimana **Reference group (society)** membentuk konsep diri pasien *scoliosis* dalam membangun motivasi diri di rumah sakit umum daerah Lembang, Bandung barat?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Dari permasalahan diatas maka maksud dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Konsep Diri Pasien *Scoliosis* Dalam Membangun Motivasi Diri Di Rumah Sakit Umum Daerah Lembang, Bandung Barat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah maka peneliti merumuskan tujuan penelitian mengenai Konsep Diri Pasien *Scoliosis* Dalam Membangun Motivasi Diri Di Rumah Sakit Umum Daerah adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui **Cara Membentuk Konsep Diri** pada pasien *scoliosis* dalam membangun motivasi diri di rumah sakit umum daerah Lembang, Bandung barat.
2. Untuk Mengetahui **Significant others (society)** membentuk konsep diri pasien *scoliosis* dalam membangun motivasi diri di rumah sakit umum daerah Lembang, Bandung barat.
3. Untuk Mengetahui **Reference group (society)** membentuk konsep diri pasien *scoliosis* dalam membangun motivasi diri di rumah sakit umum daerah lembang, Bandung barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian diatas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan untuk pengembangan Ilmu Komunikasi dan khususnya untuk Komunikasi Antar Pribadi tentang Konsep Diri untuk mengetahui tentang konsep diri pasien *scoliosis* dalam membangun motivasi diri di rumah sakit umum daerah Lembang, Bandung barat.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi, dengan harapan berguna secara praktis untuk memberikan suatu masukan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Adapun kegunaan secara praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat memberikan manfaat dan kegunaan bagi peneliti. Penelitian ini juga memberikan banyak pelajaran, dan pengalaman dalam mengaplikasikan pemahaman mengenai Ilmu Komunikasi dan Ilmu Komunikasi Antar Pribadi, khususnya mengenai Konsep Diri Pasien *Scoliosis* Dalam Membangun Motivasi Diri di Rumah Sakit Umum Daerah Lembang, Bandung Barat.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian yang dilakukan berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi khususnya sebagai literatur terutama bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang dan kajian yang sama. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk seluruh mahasiswa dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa serta memberikan pengetahuan tentang Konsep Diri Pasien *Scoliosis* Dalam Membangun Motivasi Diri di Rumah Sakit Umum Daerah Lembang, Bandung Barat.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Mahasiswa atau Masyarakat

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi dan pemahaman, juga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan masyarakat yang ingin lebih tahu mengenai Konsep Diri Pasien *Scoliosis* dalam Membangun Motivasi Diri Di Rumah Sakit Umum Daerah Lembang, Bandung Barat.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Pasien *Scoliosis*

Melalui hasil penelitian ini diharapkan penderita *Scoliosis* dapat menjalani kehidupan sehari-hari sebagaimana orang normal. Dapat mewujudkan apa yang mereka cita-citakan yang sebelumnya menjadi hambatan karena mengidap *scoliosis* dan menjadikan kekurangan sebagai hal yang istimewa karena memahami Konsep Diri Pasien *Scoliosis* Dalam Membangun Motivasi Diri Di Rumah Sakit Umum Daerah Lembang, Bandung Barat.